

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju akan mempengaruhi cara hidup dan pandangan terhadap konsep disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan. Karena tidak dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari peraturan. Faktanya, masih banyak perbuatan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang, baik secara individu maupun secara kelompok di berbagai tempat, misalnya di tempat umum, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya.

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya memang kental dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab-kitab syariat lainnya. Di samping itu, Pondok Pesantren juga lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar cukup kuat di tengah-tengah masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini (Yasid & dkk, 2018, p. 13). Kontribusi ini juga tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, melainkan berkaitan juga dengan bidang-bidang yang lain dalam skala yang luas untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penegakan pada moral dalam hidup bermasyarakat yang aktivitas dan kegiatannya adalah mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Kompri, 2018, p. 3).

Dengan demikian, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren, maka perlu adanya manajemen kesantrian. Hal ini

didasarkan bahwa manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam. Manajemen kesiswaan (murid) ialah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik di suatu sekolah (Daryanto, 2013, p. 138). Manajemen peserta didik sering juga diartikan dengan manajemen santri. Manajemen santri merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai mereka masuk sampai lulus dari lembaga tersebut. Tujuan umum manajemen peserta didik ialah untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan pesantren dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar yang ada di pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan pesantren (Gunawan, 2017, p. 135). Manajemen peserta didik penting adanya, karena merupakan wahana mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari sisi individualitas, sosial, dan potensi lainnya dari peserta didik (Daryanto, 2013, p. 99). Untuk mewujudkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat secara terus menerus diperlukan ketertiban administrasi santri, yang kita sebut dengan manajemen peserta didik. Pengelolaan atau manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik sendiri menduduki posisi strategis karena merupakan sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun di luar institusi persekolahan yang tertuju pada peserta didik. Dalam perkembangan zaman sekarang ini pesantren telah berkembang menjadi sesuatu yang tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat Indonesia, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai agama kepada santri. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin Sukung dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” salah satu ruang lingkup dari pembinaan kesiswaan ialah pembinaan disiplin. Disiplin juga merupakan pemahaman

mengenai tugas dan kewajiban serta diimbangi dengan ketaatan yang sungguh-sungguh dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam suatu tempat tertentu. Disiplin memiliki arti yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan ketertiban.

Dalam membentuk perilaku disiplin di pondok pesantren, maka manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen peserta didik ialah pengendali dari berbagai kegiatan dari para peserta didik salah satunya ialah mengenai pembinaan kedisiplinan. Apabila pengelolaan manajemen peserta didik disuatu lembaga dikatakan memiliki kualitas yang baik, maka akan dapat mempengaruhi dari kualitas dari mutu pendidikan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah pimpinan seorang kiai (Komariah, 2016, p. 185). Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Pada pondok pesantren tidak hanya ada kiai, santri, asrama dan lain sebagainya, diantaranya yang utama pasti ada tata tertib untuk para santri, supaya dengan adanya tata tertib setiap santri dapat disiplin dalam berbagai hal yang ada di pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang ada di kota Cirebon ialah Pondok Pesantren An-Nidhom. Pesantren ini didirikan pada tahun 2012 oleh seorang Kyai kelahiran Indramayu Jawa Barat, yang bernama KH. Ja'far Shodiq, S.Pd. Santri yang mukim di pesantren tersebut mayoritas dari kalangan mahasiswa, baik itu dari IAIN Syekh Nurjati, STIKes, STAIC, dan beberapa kampus yang berada di daerah Kota Cirebon lainnya. Di pondok Pesantren terdapat banyak tradisi yang masih dijalankan hingga sekarang,

yaitu contohnya shalat berjamaah, pembacaan *debaan* setiap malam jum'at, *ro'an* (bersih-bersih di lingkungan pondok) biasanya dilakukan setiap hari Ahad secara serentak, *khotmil qur'an*, penggajian alqur'an, pengajian kitab kuning, mauludan, dan peraturan pengelolaan tata tertib (Rizqiyah, 2021). . Tetapi, tidak semua santri memiliki kepribadian yang kurang baik dalam hal disiplin. Banyak dari para santri maupun santriwati yang melakukan pelanggaran. Hal ini disebabkan karena santri kurang siap dengan aturan kyai, aturan pondok pesantren dan kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren yang bersangkutan.

Berdasarkan penjabaran profil mengenai Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sebagaimana di atas, dapat dilihat bahwa pesantren ini tergolong baru dibandingkan dengan pesantren yang berada di Kota Cirebon. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi keoptimalan dari pengelolaan manajemen peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari pengamatan penulis dan juga wawancara dengan pimpinan pondok pesantren An-Nidhom yang masih ada beberapa para santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren, sebagai contoh ada santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, tidak membawa kitab yang sesuai dengan jadwal pelajaran (mengaji), keluar pondok tanpa sepengetahuan dari pihak keamanan. Hal tersebut termasuk pelanggaran dari beberapa peraturan yang sudah ditetapkan, maka dari itu untuk mengatasi atau menindaklanjuti kedisiplinan.

Dalam kegiatan keseharian di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, para santri dan santriwati melaksanakan kegiatan aktivitasnya yang telah ditetapkan peraturan oleh pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon demi membiasakan santri dalam kedisiplinan dan kemandirian. Sampai sekarang peraturan pesantren An-Nidhom masih menerapkan peraturan-peraturan untuk seluruh santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan tidak boleh terlambat masuk ke dirosah kelas, dilarang berduaan dengan lawan jenis, dilarang membawa kitab yang tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Contoh peraturan lain seperti wajib melaksanakan shalat berjamaah, jika tidak ada yang berjamaah

akan diberi hukuman. Dengan demikian jika ada santri yang tidak meminta izin pulang (kabur), maka akan dikenakan sanksi dan denda, dilarang membawa alat masak seperti membawa peralatan dapur, alat musik, dan lain sebagainya. Jadi dari beberapa peraturan yang tampak kurang berjalan secara efektif, ditandai dengan adanya santri yang tidak meminta perizinan (kabur) atau keluar tanpa izin. Dengan kurang berjalannya pengelolaan peraturan-peraturan tersebut diyakini ada hubungannya dengan penerapan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Selain itu, pengasuh pondok pesantren juga menekankan kepada seluruh santri untuk sholat berjamaah dan mengikuti tata tertib pesantren.

Dilihat dari fenomena adanya santri yang masih melanggar, belum stabilnya pengelolaan manajemen peserta didik yang terjadi dalam lingkungan pesantren maka penulis beranggapan bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan para santri di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen peserta didik teradap disiplin santri di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan disiplin dalam hal pengelolaan manajemen peserta didik yang nantinya akan dapat berpengaruh pada tingkat disiplin santri sebagai upaya dari peningkatan mutu pendidikan.

Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada Manajemen Peserta didik dalam hal pembinaan disiplin santri, yang mana nantinya akan diambil data dari hasil wawancara, observasi yang dilaksanakan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Guru (Asatid), serta hasil dari penyebaran angket diberikan kepada para santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat identifikasi masalah penelitian ialah sebagai berikut :

1. Adanya manajemen peserta didik yang belum berjalan

2. Adanya santri yang keluar komplek pondok pesantren atau pulang tanpa sepengetahuan pengurus (kabur), berdua duaan dengan lawan jenis.
3. Adanya santri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah
4. Adanya santri yang tidak hadir dalam kegiatan acara maupun didalam proses belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang atau variabel yang dapat di kaji dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, penulis dalam penelitian ini, tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindak lanjuti. Oleh karena itu, dalam faktor ini dibatasi pada masalah manajemen peserta didik terhadap disiplin santri di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Peserta didik di pondok pesantren An-Nidhom?
2. Bagaimana Disiplin santri di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?
3. Berapa besar pengaruh Manajemen Peserta didik terhadap disiplin santri di Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Manajemen Peserta didik di pondok pesantren An Nidhom Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui Disiplin santri di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh manajemen peserta didik di pondok pesantren An Nidhom Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh manajemen peserta didik terhadap disiplin santri. Dalam informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritik

Dari sisi teorik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Manajemen Peserta didik Terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon.

Memberikan sumbangsi dan gambaran tata tertib yang baik bagi lembaga non formal.

2. Secara praktis

a. Pondok Pesantren

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon dalam mengelola manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin santri.

b. Santri

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi santri mengenai akan pentingnya berperilaku disiplin yang baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneiliti dan pembaca dalam hal pengelolaan peraturan tata tertib yang baik dalam peningkatan disiplin santri.